

MAKALAH
“ MOTIVASI BELAJAR ”

Disusun untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Dosen Pengampu:

Muhisom, M.Pd.I.



Disusun Oleh:

Kelompok 7

Dwi Wulan Sari 2513031012

Arga Arkananta 2513031066

Rachel Afria 2513031091

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

KATA PENGANTAR

Kami mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat kasih dan karunia-Nya, kami berhasil menyelesaikan makalah yang berjudul “Motivasi Belajar” dengan baik dan tepat waktu. Makalah ini disusun sebagai bagian dari tugas untuk mata kuliah Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang diajarkan oleh Bapak Muhsom, M.Pd.I. Dalam proses penyusunan makalah ini, kami sadar bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, penyelesaiannya tidak akan mencapai hasil yang baik. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada dosen pengampu yang telah memberikan petunjuk, serta kepada semua yang telah membantu dalam penyusunan makalah ini.

Makalah ini membahas tentang pengertian motivasi belajar, jenis – jenis motivasi belajar hingga peran guru dalam motivasi belajar . Kami berharap makalah ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya motivasi belajar. Kami mengakui bahwa makalah ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kami berharap dapat menerima kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga makalah ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 09 April 2026

Kelompok 7

DAFTAR ISI

COVER

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan Penulisan	2
BAB II PEMBAHASAN	3
2.1 Pengertian Motivasi Belajar	3
2.2 Jenis – Jenis Motivasi Belajar	3
2.2.1 Motivasi Instrinsik	3
2.2.2 Motivasi Ekstrinsik	4
2.3 Prinsip – Prinsip Motivasi Belajar	5
2.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	5
2.4.1 Faktor Internal (Berasal dari dalam diri individu).....	7
2.4.2 Faktor Eksternal (Berasal dari luar individu)	8
2.5 Ciri - Ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi.....	9
2.6 Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar.....	11
2.7 Peran Guru dalam Motivasi Belajar	13
BAB III PENUTUP	15
3.1 Kesimpulan	15
3.2 Saran.....	15
DAFTAR PUSTAKA	17

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, kegiatan belajar tidak akan berjalan secara optimal karena motivasi berfungsi sebagai pendorong utama yang menggerakkan individu untuk mencapai tujuan belajar. Dalam dunia pendidikan, motivasi tidak hanya berasal dari dalam diri siswa (intrinsik), tetapi juga dipengaruhi oleh faktor luar (ekstrinsik) seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Setiap siswa memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda, sehingga diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai jenis, prinsip, serta faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar. Selain itu, peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mampu menumbuhkan semangat belajar siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai motivator yang mampu mengarahkan dan membimbing siswa. Oleh karena itu, pembahasan mengenai motivasi belajar menjadi sangat penting untuk dikaji, agar dapat diketahui bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa serta menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam makalah ini adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan motivasi belajar?
2. Apa saja jenis-jenis motivasi belajar?
3. Apa saja prinsip-prinsip motivasi dalam belajar?
4. Faktor apa saja yang memengaruhi motivasi belajar?

5. Bagaimana ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi?
6. Bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar siswa?
7. Apa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan makalah ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengertian motivasi belajar.
2. Untuk memahami jenis-jenis motivasi belajar.
3. Untuk mengetahui prinsip-prinsip motivasi dalam belajar.
4. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar.
5. Untuk mengetahui ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.
6. Untuk mengetahui upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar.
7. Untuk memahami peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya. Motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar (Islamuddin, 2012:259). Sedangkan menurut Hermine Marshall, istilah motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar belajar tersebut cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Maslow (1943, 1970) sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan inilah menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu.

2.2 Jenis – Jenis Motivasi Belajar

2.2.1 Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu instrinsik apabila tujuannya berhubungan erat dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan peserta didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Peserta didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk

menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena ingin nilai tinggi, pujian dan sebagainya. Perlu ditegaskan, bahwa peserta didik yang memiliki motivasi instrinsik cenderung akan menjadi anak yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar adalah aktivitas yang tidak pernah sepi dari kegiatan peserta didik yang memiliki motivasi instrinsik.

2.2.2 Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Peserta didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar peserta didik mau belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan peserta didik malas belajar. Karena itu, guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif dikelas.

2.3 Prinsip – Prinsip Motivasi Belajar

Prinsip-prinsip motivasi belajar menjelaskan bahwa semangat belajar tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri maupun dari luar. Motivasi menjadi hal penting karena dapat menentukan semangat, ketekunan, dan hasil belajar seseorang.

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Motivasi adalah semangat yang membuat seseorang mau belajar. Dengan adanya motivasi, siswa jadi lebih rajin membaca buku, mengerjakan tugas, dan mendengarkan penjelasan guru. Motivasi juga membantu siswa tetap semangat walaupun pelajarannya sulit. Tanpa motivasi, belajar biasanya terasa membosankan dan membuat cepat menyerah. Karena itu, motivasi sangat penting sebagai dorongan utama dalam belajar.

2. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Motivasi intrinsik lebih penting dalam belajar karena berasal dari kemauan kita sendiri, bukan karena hadiah atau pujian. Siswa yang punya motivasi dari dalam diri sendiri biasanya akan lebih rajin, semangat, dan tidak mudah menyerah. Contohnya, ada siswa yang belajar matematika karena ingin benar-benar paham caranya menghitung, jadi Walaupun sedang tidak ada PR atau ulangan, dia tetap belajar sendiri di rumah. jadi atas kemauan nya dia sendiri untuk belajar. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik yaitu siswa yang belajar hanya karena ingin mendapat hadiah atau biasanya takut dimarahi oleh orang tua nya. jadi Kalau tidak ada hadiah atau ancaman, biasanya semangat belajarnya berkurang. Karena itu, motivasi instrinsik atau kemauan belajar sendiri lebih utama, dibandingkan motivasi ekstrinsik tadi.

3. Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman

Pujian bisa membuat siswa merasa senang, dihargai, dan lebih percaya diri. Misalnya, guru memuji siswa yang rajin atau berhasil mengerjakan tugas dengan baik. Hal itu bisa membuat siswa semakin semangat untuk belajar lebih giat. Hukuman memang kadang diperlukan jika siswa melakukan kesalahan, tetapi sebaiknya hukuman diberikan untuk mendidik, bukan membuat takut. Jadi, pujian lebih baik karena bisa memberi semangat tanpa membuat siswa tertekan.

4. Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan dalam Belajar

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari peserta didik adalah keinginannya untuk menguasai ilmu pengetahuan. Dalam kehidupan peserta didik membutuhkan penghargaan. Dia tidak ingin dikucilkan. Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada peserta didik. Peserta didik merasa berguna, dikagumi atau dihormati oleh guru atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi peserta didik dalam belajar. Guru yang berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan peserta didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Peserta didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

5. Motivasi membuat lebih percaya diri

Siswa yang memiliki motivasi biasanya lebih yakin pada kemampuannya. Mereka percaya bahwa belajar dengan sungguh-sungguh akan membawa hasil yang baik. Saat menghadapi tugas, ulangan, atau ujian, mereka tidak mudah takut atau panik. Mereka lebih tenang karena sudah berusaha dengan baik. Rasa percaya diri ini penting supaya siswa tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan.

6. Motivasi Melahirkan Prestasi dalam Belajar

Motivasi yang tinggi membuat siswa lebih rajin dan tekun dalam belajar. Mereka mau meluangkan waktu untuk membaca, mencatat, mengulang pelajaran, dan berlatih soal. Karena sering belajar, pelajaran jadi lebih mudah dipahami. Akhirnya, hasil ulangan atau nilai sekolah juga bisa lebih baik. Jadi, motivasi sangat berpengaruh dalam membantu siswa meraih prestasi belajar.

2.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

2.4.1 Faktor Internal

a. Minat Belajar

Minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk merasa tertarik dan senang terhadap suatu aktivitas belajar tanpa adanya paksaan. Minat sangat berperan karena menjadi pintu awal munculnya motivasi. Siswa yang memiliki minat tinggi akan lebih fokus saat belajar, aktif bertanya, dan berdiskusi tidak membuatnya mudah merasa bosan. Sebaliknya, rendahnya minat membuat siswa cenderung pasif dan cepat kehilangan perhatian. Minat ini dapat berkembang melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.

b. Cita-Cita atau Tujuan Belajar

Cita-cita adalah target atau tujuan yang ingin dicapai di masa depan. Dalam konteks belajar, tujuan ini menjadi arah dan pendorong perilaku belajar siswa. Semakin jelas tujuan yang dimiliki siswa semakin kuat dorongan untuk belajar, semakin tinggi ketekunan dalam menghadapi kesulitan, dan mampu mengatur waktu dan strategi belajar. Tanpa tujuan, aktivitas belajar cenderung tidak terarah dan mudah ditinggalkan.

c. Kemampuan (Intelegensi dan Bakat)

Kemampuan mencakup kapasitas intelektual (IQ) dan bakat alami individu. Faktor ini memengaruhi bagaimana siswa memahami materi pelajaran. Siswa dengan kemampuan yang sesuai akan lebih mudah memahami materi, memiliki rasa percaya diri lebih tinggi, dan termotivasi untuk terus belajar. Sebaliknya,

kesulitan memahami materi dapat menimbulkan rasa frustrasi, Kurangnya kepercayaan diri, dan penurunan motivasi belajar.

d. Kondisi Fisik dan Psikologis

Kondisi fisik meliputi kesehatan tubuh, kelelahan, dan kebutuhan biologis. Sedangkan kondisi psikologis mencakup emosi, stres, kecemasan, dan kondisi mental lainnya. Jika kondisi fisik dan mental baik Siswa akan lebih siap menerima pelajaran, Konsentrasi meningkat, dan Motivasi belajar lebih stabil. Sebaliknya, kondisi buruk dapat menyebabkan Mudah lelah dan mengantuk, Sulit berkonsentrasi, dan Tidak bersemangat belajar.

e. Efikasi Diri (*Self-Efficacy*)

Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas tertentu. Siswa dengan efikasi diri tinggi akan lebih percaya diri dalam belajar, tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, dan memiliki ketahanan yang lebih baik. Sebaliknya, efikasi diri rendah membuat siswa mudah ragu, takut gagal, dan cenderung menghindari tantangan.

2.4.2 Faktor Eksternal

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan motivasi belajar. Faktor dalam keluarga meliputi: Perhatian dan dukungan orang tua Pola asuh (otoriter, demokratis, permisif), Kondisi ekonomi, dan Suasana rumah. Keluarga yang mendukung akan memberikan dorongan belajar, menyediakan fasilitas belajar, dan menciptakan suasana nyaman. Sebaliknya, kurangnya perhatian dapat menurunkan motivasi belajar siswa.

b. Lingkungan Sekolah

a) Peran Guru

Guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing. Guru yang mampu menciptakan pembelajaran menarik akan meningkatkan motivasi siswa.

b) Metode Pembelajaran

Metode yang variatif (diskusi, praktik, media interaktif) membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam belajar.

c) Fasilitas Belajar

Fasilitas seperti ruang kelas nyaman, buku, dan teknologi mendukung efektivitas belajar. Jika lingkungan sekolah kondusif Siswa lebih semangat belajar, interaksi belajar menjadi lebih aktif, dan Prestasi belajar meningkat.

c. Lingkungan Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki pengaruh besar karena siswa banyak menghabiskan waktu bersama mereka. Hal tersebut, dapat berpengaruh positif seperti saling memotivasi. Bahkan, sampai belajar bersama dan berkompetisi secara sehat. Sedangkan pengaruh negative nya seperti malas belajar. Bahkan, hingga berpengaruh ke aktivitas non-akademik. Sehingga, mengakibatkan menurunnya disiplin belajar siswa.

d. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan sosial yang lebih luas juga memengaruhi motivasi belajar. Lingkungan yang kondusif, aman dan tenang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. Lingkungan yang kurang mendukung seperti banyak gangguan (kebisingan, pergaulan bebas) itu dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar.

2.5 Ciri - Ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi

Motivasi mencakup seluruh proses mental yang dirasakan atau dialami yang dapat memicu terjadinya perilaku. Beberapa ciri motivasi dapat dikenali melalui hubungan dengan perilaku, yakni:

- 1) Motivasi tidak hanya memicu satu jenis perilaku, melainkan dapat menggerakkan berbagai kecenderungan berperilaku yang menghasilkan respons yang berbeda.

- 2) Intensitas dan efektivitas perilaku berhubungan dengan kekuatan faktor pendorong yang beragam.
- 3) Motivasi memiliki peran dalam mengarahkan perilaku menuju tujuan tertentu.
- 4) Penguatan positif membuat perilaku tertentu semakin mungkin untuk diulang.
- 5) Kekuatan perilaku dapat melemah jika hasil dari tindakan tersebut tidak menyenangkan.

Irwanto, menjelaskan bahwa motivasi dapat dipisahkan berdasarkan sifat-sifatnya dalam beberapa kategori, yaitu:

- 1) Motivasi yang bersifat fisik (seperti hasrat, kebutuhan-kebutuhan biologis),
- 2) Motivasi yang bersifat mental (misalnya: cita-cita, rasa tanggung jawab),
- 3) Motivasi yang berhubungan dengan objek atau kondisi di lingkungan (seperti uang, jabatan, rencana).

Selain itu, jika dilihat dari asal terjadinya perilaku, motivasi juga dapat dijelaskan dalam 3 kategori, yaitu:

- 1) Motivasi yang berasal dari lingkungan (ketidaknyamanan, ancaman dari lingkungan, tekanan guru, dan lain-lain),
- 2) Motivasi yang muncul dari dalam diri individu (impian/cita-cita, emosi, naluri, keinginan, dan lain-lain),
- 3) Motivasi yang disebabkan oleh tujuan/insentif/nilai dari suatu objek. Ini termasuk hal yang bersumber dari dalam diri individu (kepuasan dalam pekerjaan, tanggung jawab, dan lain-lain) serta hal-hal yang berasal dari eksternal (status, uang, dan lain-lain).

Sardiman, berusaha menguraikan karakteristik motivasi berdasarkan pandangan teori psikoanalitik. Ciri-ciri dorongan tersebut meliputi:

- 1) Ketekunan dalam menangani tugas (mampu bekerja tanpa henti dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum semua selesai).
- 2) Ketahanan dalam menghadapi tantangan (tidak mudah putus asa).

- 3) Menunjukkan ketertarikan terhadap berbagai isu “untuk orang dewasa” (seperti isu pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, perang melawan korupsi, penolakan terhadap segala bentuk kriminalitas, amoral dan sebagainya).
- 4) Lebih menyukai bekerja secara mandiri.
- 5) Cepat merasa bosan dengan tugas-tugas repetitif (hal-hal yang bersifat mekanis, yang terulang sehingga kurang memicu kreativitas).
- 6) Sangat mampu mempertahankan pandangannya (ketika sudah yakin dengan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan keyakinan tersebut.
- 8) Menyukai proses pencarian dan pemecahan masalah yang dihadapi. Tingkat motivasi individu tidaklah seragam dengan orang lain.

Tingkatan motivasi itu hanya bisa dilihat dari dampak tindakan yang ditunjukkannya, yaitu dengan memperhatikan beberapa aspeknya, antara lain:

- 1) seberapa besar usaha yang dikeluarkan,
- 2) seberapa gigihnya menghadapi pelbagai rintangan,
- 3) seberapa banyak metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.6 Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, memberikan dorongan kepada siswa, dan menggunakan pendekatan yang tepat agar siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran. Dengan strategi yang tepat, siswa tidak hanya akan memahami pelajaran, tetapi juga akan memiliki keinginan yang kuat untuk terus belajar dan mencapai hasil yang lebih baik. Akibatnya, pendidik harus mengambil tindakan berikut untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar (Suharni, 2021).

1. Menjelaskan Tujuan

Pembelajaran Pada awal kegiatan belajar, guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran agar siswa memahami arah dan manfaat dari materi yang dipelajari, termasuk hubungannya dengan kehidupan sehari-hari dan nilai agama dan sosial.

2. Memberikan hadiah atau penghargaan

Penghargaan untuk siswa yang berprestasi dapat meningkatkan keinginan untuk belajar. Hadiah tidak harus mahal yang penting adalah dapat membuat siswa merasa bahwa upaya mereka dihargai.

3. Menciptakan persaingan yang sehat

Persaingan yang positif antara siswa dapat mendorong mereka untuk lebih baik dan memperbaiki hasil belajar mereka.

4. Beri pujian

Pujian yang membangun dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mendorong mereka untuk terus belajar.

5. Hukuman yang mendidik

Siswa yang melanggar aturan dapat diberi hukuman, tetapi harus yang bersifat edukatif, seperti meminta soal tambahan atau membuat rangkuman.

6. Perhatian

Guru harus memberikan perhatian kepada semua siswa, terutama mereka yang mengalami kesulitan atau memiliki prestasi yang tertinggal, agar mereka tetap termotivasi untuk belajar.

7. Membiasakan belajar dengan cara yang baik Baik

Secara individu maupun kelompok, guru dapat membantu siswa membuat kebiasaan belajar yang baik.

8. Mengatasi kesulitan belajar

Guru harus membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, baik secara individual maupun dalam kelompok kecil.

9. Menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran

Variasi dalam pendekatan pembelajaran dapat mencegah siswa bosan dan membantu mereka menyesuaikan diri dengan perbedaan kemampuan belajar setiap siswa.

10. Memilih sumber pembelajaran yang tepat

Dengan menggunakan media visual dan audio visual yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi dapat menjadi lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa.

2.7 Peran Guru dalam Motivasi Belajar

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa semangat belajar seorang siswa dengan yang lain berbeda- beda, untuk itulah penting bagi guru untuk selalu senantiasa untuk membentarkan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa yang optimal. Guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Adapun peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

1. Menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar

Guru memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan siswa pun mengerjakan tugas dengan baik dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat menyelesaikannya dengan tuntas, contohnya: setelah guru memberikan ilmu kepada siswa lalu guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan dengan tuntas.

2. Menciptakan suasana kelas yang kondusif

Kelas yang kondusif disini adalah kelas yang aman, nyaman dan selalu mendukung siswa untuk bisa belajar dengan suasana yang tenang dan mendukung proses pembelajaran dengan tata ruang sesuai yang diharapkan.

3. Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi

Metode pembelajaran bervariasi ini agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam suatu pembelajaran maka diciptakanlah pembelajaran yang bervariasi. Tujuannya agar siswa selalu termotivasi dalam kegiatan proses pembelajaran.

4. Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar

Kepedulian seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena apabila guru tidak antusias dan semangat dalam proses belajar mengajar maka siswa tidak akan termotivasi dalam belajar.

5. Memberikan penghargaan

Pemberian penghargaan ini bisa berupa nilai, hadiah, pujian, dan sebagainya agar siswa termotivasi akan belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik.

6. Menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas

Ciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dengan teman-teman mereka dalam satu kelas. Tujuannya agar satu sama lain akan membagikan pengetahuan, gagasan, atau ide dalam penyelesaian tugas individu siswa dengan seluruh siswa di kelas.

Dari uraian di atas bahwa peran guru dalam motivasi belajar ini sangatlah penting, apabila guru tidak ikut serta dalam motivasi belajar siswa. Maka, siswa kurang kreatif dan tidak terpancing untuk bersikap aktif. Maka dari itu, peran guru sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan tujuan utamanya untuk mencapai prestasi dan meningkatkan mutu belajar dalam proses pembelajaran.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena tanpa motivasi, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal. Motivasi belajar terdiri dari dua jenis utama, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Keduanya memiliki peran dalam mendukung kegiatan belajar, namun motivasi intrinsik cenderung lebih kuat dan bertahan lama. Selain itu, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri individu seperti minat, kemampuan, dan kondisi psikologis, maupun dari luar seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Upaya meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pemberian penghargaan, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta penggunaan metode pembelajaran yang variatif. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing agar siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dan mampu mencapai prestasi yang optimal.

3.2 Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi siswa, diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar dari dalam diri sendiri agar lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam proses belajar.
2. Bagi guru, diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan variatif serta memberikan motivasi secara terus-menerus kepada siswa.
3. Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan dukungan, perhatian, dan lingkungan yang kondusif agar anak memiliki semangat belajar yang tinggi.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai strategi peningkatan motivasi belajar yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. 2018. *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Didaktika Jurnal Kependidikan, Vol. 12, No. 2, hlm. 117–134.
- Hanaris, Fitria. 2023. *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi dan Pendekatan yang Efektif*. JKPP (Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi), Vol. 1, No. 1, Agustus 2023.
- Jainiyah., Fahrudin, Fuad., Ismiasih., & Ulfah, Mariyah. 2023. *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Multidisiplin Indonesia, Vol. 2, No. 6.
- Nurhayati, S., Haluti, F., Nurteti, L., dkk. 2024. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahman, Sunarti. 2021. *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Rizqi, A. A., Yusmansyah, & Mayasari, S. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar (The factors that influence students' learning motivation)*. Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung.
- Swari, D. R., Abdurrohman, & Khulasoh, S. 2026. *Motivasi belajar siswa: konsep, faktor dan upaya peningkatannya*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Universitas Singaperbangsa Karawang.